

ARTICLE INFORMATION

Received October 10th 2023
Accepted November 22th 2023
Published December 13th 2023

Pengaruh Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan sebagai Mediasi (Sektor Industri pada IDX-IC Tahun 2017-2021)

Amara Putri Nurdy Intari¹, Hidayatul Khusnah²
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya^{1,2}
email: putrinurdi@gmail.com¹, hidayatul.khusnah@unusa.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek mediasi kinerja lingkungan pada pengaruh green innovation terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri pada IDX-IC. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data sekunder adalah data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tercatat di BEI selama periode 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan dalam menganalisis data menggunakan aplikasi WarpPLS 8.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa green innovation berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya green innovation berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan berhasil memediasi pengaruh green innovation terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Green Innovation*, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan

ABSTRACT

This study aims to analyze the mediating effect of environmental performance on the effect of green innovation on the financial performance of industrial sector companies at IDX-IC. This study uses secondary data, where secondary data is data obtained from annual financial reports listed on the IDX during the 2017-2021 period. The sample in this study were 33 companies. In this study using a purposive sampling method and in analyzing data using the WarpPLS 8.0 application. The results of this study indicate that green innovation has a negative effect on financial performance. Furthermore, green innovation has a positive effect on environmental performance and environmental performance has a positive effect on financial performance. Environmental performance has succeeded in mediating the effect of green innovation on financial performance.

Keywords: *Green Innovation, Financial Performance, Environmental Performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia terus meningkat, terbukti dengan bertambahnya industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya. Perkembangan ini juga ditandai dengan munculnya perusahaan-perusahaan baru dengan kemajuan teknologi dan produk-produk yang inovatif. Di era teknologi yang semakin canggih menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Tumbuhnya industri yang semakin maju juga menyebabkan meningkatnya polusi yang dihasilkan dari proses

DOI: <https://doi.org/10.32639/jiak.v12i2.805>



produksi seperti limbah produksi yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Untuk itu tingginya harapan masyarakat tentang perlunya perusahaan untuk menjadi lebih bertanggung jawab terhadap aktivitas-aktivitas yang dapat memperparah kerusakan lingkungan. Dikarenakan aktivitas operasi perusahaan berpotensi dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup seperti menurunnya kadar kualitas udara (Ulfah & Ikbal, 2012). Berikut tabel kualitas udara dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

Tabel 1 Kualitas Udara di Indonesia Tahun 2017-2021

| No. | Tahun | Nilai / Skor |
|-----|-------|--------------|
| 1 | 2017 | 87,03 |
| 2 | 2018 | 84,74 |
| 3 | 2019 | 86,56 |
| 4 | 2020 | 87,21 |
| 5 | 2021 | 87,23 |

Sumber: databoks.katadata.co.id (diakses tanggal 9 Oktober 2022)

Berdasarkan tabel 1, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat skor Indeks Kualitas Udara (IKU) nasional. IKU memiliki rentang skor 1–100 yang dihitung berdasarkan rata-rata konsentrasi tahunan senyawa gas pencemar di lapisan atmosfer terendah di wilayah kabupaten/kota. Nilai ideal adalah 100, yang menggambarkan kualitas terbaik. Pada tahun 2017 kualitas udara di Indonesia berada pada level 87,23, tahun 2018 pada level 84,74, tahun 2019 pada level 86,56, tahun 2020 pada level 87,21, dan tahun 2021 pada level 87,23. Dimana kualitas udara sempat menurun pada tahun 2018, namun kemudian kembali meningkat pada tahun 2019 hingga 2021.

Peningkatan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh aktivitas industri membuat kualitas udara semakin menurun. Oleh karena itu sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada pasal 67, “Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup”. Dengan adanya Undang-Undang tersebut, diharapkan mampu menurunkan kualitas dampak lingkungan hingga mencapai di bawah baku mutu yang dipersyaratkan oleh peraturan terkait.

Efek dari pencemaran lingkungan juga sangat mengganggu masyarakat sekitar seperti ancaman terhadap kesehatan masyarakat sekitar, kerugian ekonomi, menurunnya nilai estetika dan terganggunya sistem alam. Dengan adanya kasus tersebut sangat penting buat perusahaan untuk menerapkan sistem pengelolaan kinerja lingkungan yang sehat guna untuk mencegah pencemaran lingkungan. Dengan dilakukannya pengelolaan kinerja lingkungan, perusahaan diharapkan dapat mencapai kinerja yang unggul dan dapat menjaga keseimbangan lingkungan dalam setiap proses bisnisnya.

Menurut Welford, (2010) kinerja lingkungan perusahaan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan diukur dari keberhasilan perusahaan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu upaya Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong kepatuhan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik lagi. Dengan adanya kepedulian terhadap lingkungan akan mengakibatkan perusahaan untuk menciptakan inovasi terbaru mengenai produk yang ramah lingkungan dan dapat membantu pelaku bisnis untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, meningkatkan kualitas produk serta memaksimalkan sumber daya sekitar (Dewi & Rahmianingsih, 2020).

Green innovation juga menjadi konsep populer dalam beberapa tahun terakhir karena merupakan solusi atas pemanasan global dan kerusakan lingkungan yang terus menerus menjadi ancaman serius terhadap populasi (Miao *et al.*, 2017). Perusahaan yang dapat menciptakan cara-cara baru yang lebih efektif, inovatif, dan fleksibel untuk membangun proses produksi dan distribusi, atau dapat menciptakan produk ramah lingkungan akan menjadi keunggulan atau asset untuk perusahaan tersebut. *Green innovation* dapat didefinisikan sebagai minimalisasi energi, pengurangan bahan, dan pencegahan polusi selama seluruh lingkungan proses produksi dengan produk atribut berkelanjutan atau lingkungan yang positif untuk meningkatkan laba perusahaan (Li *et al.*, 2020).

Hal tersebut sesuai dengan hasil penemuan yang dilakukan oleh Fitriani, (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan *green innovation* melalui upaya penghematan listrik dan penggunaan energi akan mengalami penurunan biaya produksi. Penurunan biaya produksi tersebut dihasilkan dari adanya penurunan beban produksi, sehingga beban operasional akan menurun. Penurunan beban operasional tersebut memiliki dampak terhadap peningkatan laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan ikut meningkat.

Menurut Hayat *et al.*, (2018) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai manajemen perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Memiliki kondisi keuangan yang baik merupakan tujuan sekaligus tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kegiatan perusahaan. Namun tanggung jawab suatu perusahaan tidak hanya sebatas pada aspek keuangan saja. Untuk menjamin perusahaan mampu tumbuh secara berkelanjutan dan bertahan dalam jangka panjang, terdapat tiga aspek yang harus diperhatikan yakni aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Green Innovation Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Green Innovation merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan membutuhkan strategi untuk memaksimalkan profitabilitas (Agustia *et al.*, 2019). Dalam praktiknya green innovation mengembangkan produk atau proses yang ramah lingkungan dan efektif dengan kata lain green innovation menitikberatkan pada lebih sedikitnya penggunaan sumber daya atau energi sehingga dapat meminimalkan biaya dan meningkatkan laba perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Küçükoğlu & Pinar, 2015).

Sejalan dengan teori legitisasi yang mengungkapkan bahwa perusahaan hendaknya mampu memberi laporan kegiatan sosialnya supaya terjamin kelangsungan hidup pada perusahaannya. Teori legitisasi menurut O'Donovan, (2002) menyatakan bahwa perusahaan dapat terus bertahan jika perusahaan mampu bekerja sama antara proses bisnis dengan aturan norma yang berlaku di masyarakat. Sehingga perusahaan mampu memberi laporan kegiatan sosialnya supaya terjamin kelangsungan hidup pada perusahaannya. Perusahaan juga akan sangat mudah memperoleh legitisasi dari masyarakat karena perusahaan dianggap memperhatikan lingkungan dengan menerapkan green innovation, sehingga berdampak baik terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Chen & Chang, 2013).

Sesuai dengan penelitian Dewi & Rahmianingsih, (2020); Fabiola & Khusnah, 2(022); Lin *et al.*, (2019) yang menunjukkan bahwa green innovation berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa green innovation dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan perusahaan melakukan biaya operasional perusahaan dengan baik dengan melakukan green innovation diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan dan mendapat kepercayaan dari investor. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Green innovation berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Green Innovation Berpengaruh Terhadap Kinerja Lingkungan

Menurut Dowling & Pfeffer (1975) Teori legitisasi merupakan teori yang merujuk pada kepentingan antara perusahaan dengan masyarakat dalam melakukan sebuah kegiatan dimana terdapat norma dan nilai sebagai batasan yang berhubungan pada analisis perilaku dalam perusahaan dengan memperhatikan lingkungan. Perusahaan dengan menerapkan green innovation adalah salah satu perilaku organisasi dalam memperhatikan lingkungan perusahaannya sehingga dapat memberikan nilai yang baik terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola kegiatan yang dapat memberikan dampak baik terhadap lingkungan.

Sesuai dengan penelitian Jermsttiparsert *et al.*, (2020) dan Kasista & Sentoso, (2022) yang memperoleh hasil green innovation memiliki dampak yang signifikan positif terhadap kinerja lingkungan. Di dukung dengan penelitian (Singh *et al.*, 2016) yang mengatakan bahwa green innovation dapat menciptakan keunggulan kompetitif dengan keterlibatan dalam kepedulian lingkungan.

Penerapan green innovation dilakukan sebagai bentuk komunikasi perusahaan kepada masyarakat bahwa perusahaan telah mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat dan tanggung jawab terhadap lingkungan dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menjelaskan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan bergantung pada hubungan perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat. Dengan mendapatkan legitimasi dari masyarakat citra perusahaan akan meningkat dan berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Hal ini juga dapat mendorong dan membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah :

H₂: Green innovation berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan

Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Ratnasari et al., (2017) teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Seperti mengirim informasi kepada calon investor tentang legitimasi perusahaan yang bertujuan untuk mengimbangi antara ekonomi perusahaan dengan lingkungan dan sosialnya.

Hal ini dikarenakan investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki citra yang bagus dimata masyarakat, sehingga akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan, dengan meningkatnya harga saham perusahaan maka mencerminkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan. Untuk mendapatkan citra positif dari masyarakat perusahaan harus mendapatkan legitimasi yang baik dari masyarakat. Legitimasi dapat dilakukan melalui pengeluaran sosial, meningkatkan kinerja sosial, dan keterbukaan terhadap para pihak yang berkepentingan. Jadi legitimasi masyarakat timbul apabila terjadi kesesuaian antara pengharapan masyarakat dengan operasional perusahaan (Hadi, 2011). Jika perusahaan telah mendapatkan legitimasi yang baik dari masyarakat maka perusahaan akan mendapatkan citra positif yang akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Imamah, (2021); Zainab & Burhany, (2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik maka secara tidak langsung memiliki suatu informasi sosial yang baik pula sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Jika calon investor menerima informasi keadaan perusahaan yang baik terkait data yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, maka calon investor akan menaruh modal pada perusahaan tersebut. Jika Semakin banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan, maka dapat mendorong terbentuknya kenaikan transaksi perdagangan saham perusahaan tersebut. Keadaan ini akan berakibat pada peningkatan laba perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Kinerja Lingkungan Memediasi antara Green Innovation dan Kinerja Keuangan

Kepemilikan sertifikasi ISO-14001 merupakan bukti bagi perusahaan telah menerapkan sistem manajemen lingkungan (Safitri et al.,2019) dan kinerja lingkungan erat kaitannya dengan manajemen lingkungan sebagai media bagi perusahaan untuk membangun citra yang baik dan hubungan yang baik terhadap perusahaan dengan masyarakat (Anggraeni, 2015). Kinerja lingkungan dapat menjadi langkah strategis perusahaan dengan berinvestasi pada green innovation, karena saat ini konsumen tertarik untuk menggunakan atau membeli produk yang ramah lingkungan (Husnaini & Tjahjadi, 2021). Sesuai dengan teori legitimasi menurut Nasi, Philips dan Zylidopoulos (1997) yang menyatakan bahwa nilai sosial organisasi berdasarkan atas image (citra) yang akan perusahaan ciptakan untuk perusahaan itu sendiri.

Sedangkan teori sinyal menurut Sulistyanto, (2008) digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan digunakan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada stakeholder yang dapat dijadikan sebagai sinyal untuk membuat calon investor mengetahui keadaan perusahaan. Manager perusahaan berusaha untuk memberikan semua informasi keuangan yang menunjukkan prestasi

perusahaan guna sebagai sinyal bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Tidak hanya konsumen, kinerja lingkungan merupakan praktik manajemen lingkungan yang dapat membantu perusahaan untuk memperoleh nilai dari pemegang saham dan mengurangi dampak buruk lingkungan (Husnaini & Tjahjadi, 2021). Menurut Dewi & Rahmianingsih, (2020) perusahaan dengan strategi yang baik tidak hanya berfokus pada profit namun kepada lingkungan juga akan menjadi sinyal positif bagi investor terhadap perusahaan tersebut. Dengan melakukan koordinasi yang baik, maka perusahaan akan dapat memanfaatkan ekonomi dan lingkungan melalui green innovation dan kinerja lingkungan (Salvadó et. al., 2015).

Penerapan green innovation akan membantu manajemen menghasilkan keputusan bisnis yang lebih baik dengan tetap memperhatikan isu-isu lingkungan, sehingga perusahaan juga mampu menghasilkan kinerja lingkungan yang diinginkan. Kinerja lingkungan yang dihasilkan akan memperoleh respon positif dari stakeholder perusahaan, seperti meningkatnya pengembalian atas investasi perusahaan karena meningkatnya kepercayaan investor dan meningkatnya pendapatan perusahaan dalam jangka panjang karena kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan.

Menurut (Shashi et al., 2019) kinerja lingkungan dapat memediasi green innovation dengan kinerja keuangan perusahaan. Penerapan green innovation akan meningkatkan kinerja lingkungan dan kinerja lingkungan yang baik juga akan berimbas pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang menghasilkan produk ramah lingkungan akan menarik para konsumen, sehingga menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Kinerja lingkungan yang dilakukan perusahaan dapat memberikan hubungan antara perusahaan dengan dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan oleh perusahaan. Sehingga adanya kinerja lingkungan dapat membantu perusahaan dalam melakukan proses pengembangan produk yang ramah lingkungan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang baik dapat menarik calon investor karena perusahaan tidak hanya fokus pada laba perusahaan, tetapi juga menerapkan perusahaan yang ramah lingkungan sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₄: Kinerja lingkungan dapat memediasi hubungan antara inovasi hijau dengan nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 perusahaan. Menggunakan metode penelitian purposive sampling, dan menggunakan aplikasi akuntansi WarpPLS 8.0 untuk analisis data.

Pengukuran Variabel

Green Innovation

Green innovation mendorong perusahaan untuk mengubah produksi limbah menjadi produk yang layak guna untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi perusahaan. *Green innovation* bertujuan untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang akan mengarah pada efisiensi energi, pengurangan polusi, daur ulang limbah, dan produk ramah lingkungan rancangan (Agustia et al., 2019). *Green Innovation* diperoleh melalui analisis konten pada Laporan Tahunan perusahaan. Beberapa Indikator akan digunakan untuk menentukan apakah perusahaan telah menerapkan sistem ramah lingkungan. Green innovation dalam penelitian ini diukur menggunakan tiga indikator yaitu:

Tabel 2 Indikator *Green Innovation*

| No. | Indikator |
|-----|---|
| 1. | Proses produksi menggunakan teknologi baru untuk mengurangi energi, air, dan limbah. |
| 2. | Produk menggunakan lebih sedikit zat yang tidak menimbulkan polusi atau berbahaya (bahan ramah lingkungan). |
| 3. | Komponen atau bahan dalam proses produksi dapat didaur ulang atau direkondisi. |

Indikator di atas diturunkan dari Vera, (2021). Untuk mengukur indikator tersebut perlu diberikan nilai untuk setiap indikatornya pada laporan tahunan terdapat indikator tersebut. Nilai 0 diberikan jika perusahaan tidak mengungkapkan salah satu item dari indikator tersebut. Dan diberikan nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan salah satu item dari indikator tersebut. Setelah itu nilai pada setiap indikator dijumlahkan (Ratnadewi & Ulupui, 2016)

Nilai Perusahaan

ROA digunakan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dengan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan profitabilitasnya, karena untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan berada dalam keadaan untung atau laba (Paryanti & Mahardhika, 2020). Variabel penelitian ini menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan Return on Asset (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah keseluruhan asset perusahaan. Jika nilai ROA tinggi maka semakin efisien dalam penggunaan asset perusahaan. Rumus ROA menurut (Ulfa & Asyik, 2018) dapat dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan diukur dari keberhasilan perusahaan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) <https://proper.menlhk.go.id/proper/>. Pengukuran kinerja lingkungan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Suhardi & Purwanto, (2015) dengan memberikan 5 kategori warna dari Kementerian Lingkungan Hidup (2011) pada setiap pencapaian peringkat piagam PROPER yang diperoleh perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Peringkat PROPER

| Skor | Peringkat |
|------|--|
| 5 | Untuk perusahaan yang memperoleh peringkat Emas |
| 4 | Untuk perusahaan yang memperoleh peringkat Hijau |
| 3 | Untuk perusahaan yang memperoleh peringkat Biru |
| 2 | Untuk perusahaan yang memperoleh peringkat Merah |
| 1 | Untuk perusahaan yang memperoleh peringkat Hitam |

Sumber: Suhardi & Purwanto, (2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Statistik Deskriptif

| Variabel | Indikator | N | Min | Max | Mean | Std. Deviasi |
|----------|--|-----|---------|-------|--------|--------------|
| GI | <ul style="list-style-type: none"> • Proses produksi menggunakan teknologi baru untuk mengurangi energi, air, dan limbah. • Produk menggunakan sedikit bahan yang tidak berbahaya atau bahan yang ramah lingkungan. • Komposisi yang digunakan dalam proses produksi dapat didaur ulang | 165 | -1.783 | 1.159 | 0.178 | 1.021 |
| KK | ROA | 165 | -12.618 | 0.649 | 0.068 | 0.557 |
| KL | PROPER | 165 | -2.440 | 1.133 | -0.058 | 0.841 |

Sumber: Hasil output WrapPLS 8.0 (2023)

Green Innovation

Variabel green innovation dalam penelitian ini memiliki tiga indikator yaitu proses produksi menggunakan teknologi baru untuk mengurangi energi, air, dan limbah, produk menggunakan sedikit bahan yang tidak berbahaya atau bahan yang ramah lingkungan, dan komposisi yang digunakan dalam proses produksi dapat didaur ulang. Tiga indikator tersebut dijumlah untuk bisa mendapatkan hasil yang siap olah. Dari penjumlahan tiga indikator green innovation tersebut dan berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan hasil nilai minimum yaitu -1.783 dan nilai maksimum yaitu 1.159. Hal ini menunjukkan bahwa sampel green innovation yang diambil berkisar antara -1.783 sampai dengan 1.159 dengan rata-rata 0.178 dan standard deviasi sebesar 1.021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Kinerja Keuangan

Variabel kinerja keuangan dengan indikator ROA (Return on Asset). Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif ROA memiliki nilai minimum yaitu -12.618 dengan nilai maksimum yaitu 0.649 dengan nilai rata-rata -0.068 dan standard deviasi 0.577.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

Kinerja Lingkungan

Variabel kinerja lingkungan dengan indikator PROPER berdasarkan perhitungan statistik deskriptif PROPER memiliki nilai minimum yaitu - 2.440 dengan nilai maksimum yaitu 1.133 dengan nilai rata-rata - 0.058 dan standard deviasi 0.841.

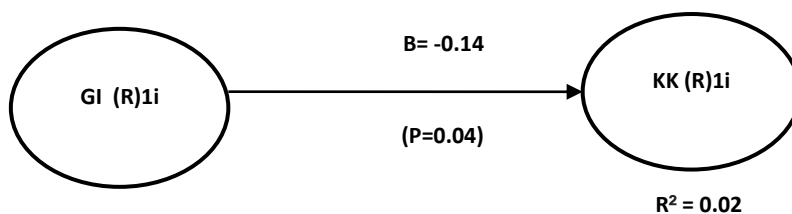
Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata, karena perbedaan data satu dengan yang lainnya lebih besar dari nilai rata-rata.

Tabel 5. Model Fit Index

| | Indeks | P-Value | Kriteria | Keterangan |
|------|--------|---------|----------|------------|
| APC | 0.308 | <0,001 | <0,05 | Diterima |
| ARS | 0.238 | <0,001 | <0,05 | Diterima |
| AVIF | 1.001 | <0,001 | <5 | Diterima |

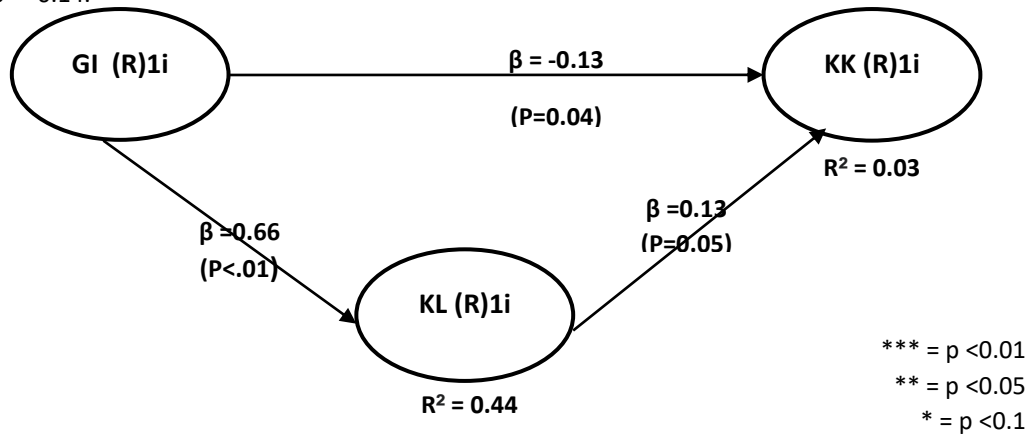
Sumber: Data diolah, WarpPLS 8.0 (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa APC memiliki nilai indeks sebesar 0.308 dengan *p-value* <0,001. Sedangkan ARS memiliki indeks sebesar 0.238 dengan *p-value* <0,001. Berdasarkan kriteria, APC dan ARS sudah memenuhi kriteria karena memiliki *p-value* <0,001 < 0,05. Nilai AVIF yang harus < 5 sudah terpenuhi karena berdasarkan data tersebut AVIF nilainya 1.001. Dengan demikian, maka inner model dapat diterima.



Gambar 1. Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Langsung

Pada gambar di atas diketahui bahwa koefisien jalur dari variabel *green innovation* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai $p = 0.04 < 0.05$ dan koefisien beta yaitu $\beta = -0.14$.



Gambar 2. Kerangka Kerja Penelitian Hubungan Tidak Langsung

Pada gambar diatas diketahui bahwa koefisien jalur dari variabel *Green Innovation* (GI) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Lingkungan dengan nilai $p < 0.01 < 0.01$ dan koefisien beta yaitu $\beta = 0.66$. Sedangkan Kinerja Lingkungan juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai $p = 0.05 < 0.1$ dan koefisien beta yaitu $\beta = 0.13$.

Kemudian koefisien jalur dari hubungan langsung variabel *green innovation* terhadap kinerja lingkungan setelah dimediasi berpengaruh negatif dengan nilai signifikan < 0.5 yaitu $p = 0.04$ dan $\beta = -0.13$.

Tabel dibawah ini akan memberikan gambaran mengenai seluruh hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini. Tabel A berisi tentang hasil variabel hubungan langsung GI terhadap KK. Tabel B berisi tentang hasil hubungan tidak langsung GI terhadap KL dan hubungan tidak langsung KL terhadap KK.

Pengujian Hipotesis Mediasi

Pada tahap ini akan membahas mengenai hipotesis mediasi yaitu hipotesis H4. Pengujian tambahan ini dilakukan dengan metode (Hair et al., 2017).

Prosedur pengujian mediasi dengan metode Hair et al., (2017) yang masing-masing harus terpenuhi sebagai berikut:

1. *Complementary mediation*: Efek tidak langsung dan efek langsung keduanya signifikan dan menunjukkan hal yang sama arah.
2. *Competitive mediation*: Efek tidak langsung dan efek langsung keduanya signifikan dan dan menunjuk ke arah yang berlawanan
3. *Indirect-only mediation*: Efek tidak langsung signifikan tetapi efek langsung tidak signifikan.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

| Hipotesis | Hubungan | Koefisien jalur | Keterangan |
|----------------|----------|-----------------|-----------------|
| H ₁ | GI → CA | -0.14 | Tidak Terdukung |
| H ₂ | GI → NP | 0.66 | Terdukung |
| H ₃ | GI → ROA | 0.13 | Terdukung |

Sumber: Hasil output WrapPLS 8.0 (2023)

Tabel 7. Hasil Pengujian Mediasi

| Hipotesis | Variabel | Koefisien Jalur Sebelum variabel mediasi masuk | Koefisien Jalur Setelah variabel mediasi masuk | Keterangan |
|----------------|----------|--|--|--|
| H ₄ | GI→KK | | -0.13 | <i>partial mediation (competitive)</i> |
| | GI→KL | -0.14 | 0.66 | |
| | KL→KK | | 0.13 | |

Sumber: Data diolah WarpPLS 8.0 (2023)

Tabel hubungan langsung menunjukkan bahwa *green innovation* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ($\beta=-0.14$; $p=0.04$; $R^2=0.02$). H1 menyatakan semakin perusahaan berusaha meningkatkan *green innovation* kinerja keuangan perusahaan akan semakin turun karena meningkatnya biaya operasional. Hal tersebut dikarenakan masih ada perusahaan yang sudah menerapkan *green innovation* tetapi masih memiliki nilai ROA yang rendah.

Di buktikan dengan biaya operasional yang meningkat pada tahun 2018 hingga tahun 2020 pada Perusahaan LION (Lion Metal Works Tbk). Pada tahun 2018 perusahaan tidak mengeluarkan biaya operasional untuk penerapan *green innovation* karena perusahaan tersebut belum menerapkan *green innovation*, tahun 2019 sebesar 136,90 juta, dan tahun 2020 sebesar 310,68 juta. Adanya peningkatan biaya operasional tersebut dapat menurunkan ROA perusahaan sehingga laba perusahaan menurun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Przychodzen *et al.*, (2020) yang menyatakan *green innovation* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel hubungan tidak langsung menunjukkan *green innovation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan ($\beta=0.66$; $p<.01$; $R^2=0.44$). H2 menyatakan bahwa semakin baik penerapan *green innovation* yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunannya maka akan semakin baik pula kinerja lingkungan perusahaan tersebut.

Dibuktikan dengan dengan perusahaan DYAN (Dyandra Media International Tbk) pada tahun 2020 memiliki peringkat PROPER merah dengan skor 2 dan kemudian naik pada tahun 2021 memiliki peringkat PROPER biru dengan skor 3. Sehingga Perusahaan tersebut Sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil mencetak kinerja lingkungan perusahaan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jermsittiparsert *et al.*, (2020) dan Kasista & Sentoso, (2022) yang memperoleh hasil *green innovation* memiliki dampak yang signifikan positif terhadap kinerja lingkungan.

Tabel hubungan tidak langsung menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ($\beta=0.13$; $p=0.05$; $R^2=0.03$). H3 menyatakan bahwa semakin kinerja lingkungan meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya laba perusahaan.

Terbukti Perusahaan MFMI (PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk) telah melakukan upaya tanggung jawab lingkungan dengan baik sehingga perusahaan juga berhasil meningkatkan laba perusahaan pada tahun 2021. Dimana tahun 2020 sebesar 5.33% dan tahun 2021 meningkat menjadi 7.4%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imamah, (2021) dan Zainab & Burhany, (2020) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik maka secara tidak langsung memiliki informasi sosial yang baik pula sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Tabel hubungan tidak langsung menunjukkan kinerja lingkungan memediasi secara parsial kompetitif *green innovation* terhadap kinerja keuangan. Dengan *green innovation* terhadap kinerja keuangan ($\beta=-0.13$; $p=0.04$; $R^2=0.02$), *green innovation* terhadap kinerja lingkungan ($\beta=0.66$; $p<.01$; $R^2=0.44$), dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan ($\beta=0.13$; $p=0.05$; $R^2=0.03$). H4 menyatakan bahwa bahwa semakin baik perusahaan menerapkan *green innovation*, ROA perusahaan menurun. Namun ketika perusahaan sektor industri pada IDX-IC memperhatikan kinerja lingkungannya, terbukti semakin meningkat kinerja lingkungan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan juga ikut meningkat.

Perusahaan BHIT (MNC Asia Holding Tbk) pada sektor industri di IDX-IC mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga 2019, dimana pada tahun 2018 memiliki nilai indikator 3 dan tahun 2019 memiliki nilai indikator 2 dimana hal tersebut mengalami penurunan. Tetapi kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami peningkatan setelah dimasukkan variabel kinerja lingkungan.

Perusahaan BHIT (MNC Asia Holding Tbk) pada sektor industri di IDX-IC juga memiliki kenaikan skor pada peringkat PROPER tahun 2018 dan tahun 2019, dimana tahun 2018 memiliki peringkat PROPER biru dengan skor 3 dan tahun 2019 memiliki peringkat PROPER hijau dengan skor 4. Sehingga ROA perusahaan

tersebut juga mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan tahun 2019, dimana tahun 2018 sebesar 0.15% dan tahun 2019 meningkat hingga 0.75%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shashi *et al.*, (2019) yang menunjukkan kinerja lingkungan memediasi green innovation terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang menciptakan kondisi lingkungan yang baik akan berimbas pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Green Innovation, Nilai Perusahaan dan Kinerja Lingkungan di Sektor Industri pada IDX-IC periode 2017-2021, maka dapat disimpulkan bahwa:

Green innovation berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan tidak didukung, karena hasil penelitian ini menyatakan green innovation berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya kinerja keuangan perusahaan memiliki peluang investasi yang tinggi namun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh perusahaan sektor industri pada IDX-IC.

Green innovation berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan diterima, artinya akan semakin baik kinerja lingkungan jika perusahaan mengimbangi dengan menerapkan green innovation.

Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima, artinya semakin baik kinerja lingkungan perusahaan maka akan memberikan respon positif bagi para investor dan calon investor dalam menilai perusahaan tersebut terlebih lagi jika perusahaan tersebut memiliki peringkat yang baik dalam program kepedulian lingkungan hidup. Bentuk respon tersebut dapat berupa kepercayaan dari investor dalam menanamkan modal mereka pada perusahaan melalui saham maupun investasi lainnya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (ROA).

Kinerja lingkungan memediasi pengaruh green innovation terhadap kinerja keuangan diterima, artinya kinerja lingkungan mampu menjembatani green innovation terhadap kinerja keuangan dengan mengurangi dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan dengan cara mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat membantu proses pelaksanaan green innovation yang mana akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Pada penelitian ini tentu banyak kelemahan dan kekurangan, untuk itu dibutuhkan perbaikan-perbaikan yang dapat membangun penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik. Saran yang dapat diberikan untuk pelatihan selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini lebih akurat, dengan menambahkan periode penelitian, metode, sampel, alat ukur, software pengujian lain dan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

REFERENSI

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The mediating effect of environmental management accounting on green innovation - Firm value relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306.
- Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 188–209.
- Ar, I. M. (2012). The Impact of Green Product Innovation on Firm Performance and Competitive Capability: The Moderating Role of Managerial Environmental Concern. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 62, 854–864.
- Chen, Y. S., & Chang, K. C. (2013). The Nonlinear Effect Of Green Innovation On The Corporate Competitive Advantage. *Quality and Quantity*, 47(1), 271–286.

- Damanik, I. G. A. B. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. *Eksposisi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243.
- DK Ratnasari, MA Nahil, & PT Williams. (2017). Catalytic Pyrolysis Of Waste Plastics Using Staged Catalysis For Production Of Gasoline Range Hydrocarbon Oils. *Journal of Analytical and Applied*.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). *Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior*. Journals.Sagepub.Com .
- Fabiola, V. P., & Khusnah, H. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Kinerja Keuangan Pada Competitive Advantage Dan Nilai Perusahaan Tahun 2015-2020. *Media Mahardhika*, 20(2), 295-303.
- Fitriani, L. K. (2015). Analisis Green Inovation Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing Produk Dan Kinerja Pemasaran (Studi Empirik Pada Ukm Batik Ciwaringin Kabupaten Cirebon). *Journal of Management and Business Review*, 12(2).
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook* (p. 197). Springer Nature.
- Husnaini, W., & Tjahjadi, B. (2021). Quality Management, Green Innovation And Firm Value: Evidence From Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(1), 255–262.
- Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1).
- Jermisittiparsert, K., Somjai, S., & Toopgajank, S. (2020). Factors Affecting Firm's Energy Efficiency And Environmental Performance: The Role Of Environmental Management Accounting, Green Innovation And Environmental Proactivity. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(3), 325–331.
- Kasista, R., & Sentoso, A. (2022). Analisis Praktik GHRM, Ketidakpastian Lingkungan, GSCM, Dan Inovasi Ramah Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Ritel Di Kota Batam. *YUME: Journal of Management*, 5(1), 416-429.
- Li, L., Msaad, H., Sun, H., Tan, M. X., Lu, Y., & Lau, A. K. W. (2020). Green Innovation And Business Sustainability: New Evidence From Energy Intensive Industry In China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 1–18.
- Lin, W. L., Cheah, J. H., Azali, M., Ho, J. A., & Yip, N. (2019). Does Firm Size Matter? Evidence On The Impact Of The Green Innovation Strategy On Corporate Financial Performance In The Automotive Sector. *Journal of Cleaner Production*, 229, 974–988.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157-174.
- Maksum, I., Fikriah, N. L., & Mayasari, A. (2021). Overqualification as a Blunt Weapon on Productivity Improvement: Person-Job Fit Theory Integration. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 60-77.
- Miao, C., Fang, D., Sun, L., & Luo, Q. (2017). Natural resources utilization efficiency under the influence of green technological innovation. *Resources, Conservation and Recycling*, 126, 153-161.
- Mousa, et. al., Gehan. A. (2015). Legitimacy Theory And Environmental Practices: Short Notes. *International Journal of Business and Statistical Analysis*, 2(1), 41–53.
- O'Donovan, G. (2002). Environmental Disclosures In The Annual Report: Extending The Applicability And Predictive Power Of Legitimacy Theory. *Journal Accounting, Auditing & Accountability*, 15(3), 344–371.

- Paryanti, P., & Mahardhika, A. S. (2020). Kebijakan hutang dengan pendekatan agency theory pada perusahaan property dan real estate. *INOVASI*, 16(2), 327-338.
- Przychodzen, W., Leyva-de la Hiz, D. I., & Przychodzen, J. (2020). First-Mover Advantages In Green Innovation—Opportunities And Threats For Financial Performance: A Longitudinal Analysis. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 339–357.
- Ramadhana, M. L., & Januarti, I. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14.
- Rantala, T., Ukko, J., Saunila, M., & Havukainen, J. (2018). The Effect Of Sustainability In The Adoption Of Technological, Service, And Business Model Innovations. *Journal of Cleaner Production*, 172, 46-55.
- Ratnadewi, P. A., & Ulupui, I. G. K. A. (2016). Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 548-574.
- Saudi, M. H. M., Sinaga, O., & Zainudin, Z. (2019). The effect of green innovation in influencing sustainable performance: Moderating role of managerial environmental concern. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(1), 303-310.
- Sekaran. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shashi, Centobelli, P., Cerchione, R., & Singh, R. (2019). The Impact Of Leanness And Innovativeness On Environmental And Financial Performance: Insights From Indian SMEs. *International Journal of Production Economics*, 212, 111–124.
- Singh, M. P., Chakraborty, A., & Roy, M. (2016). The Link Among Innovation Drivers, Green Innovation And Business Performance: Empirical Evidence From A Developing Economy. *World Review of Science, Technology and Sustainable Development*, 12(4), 316–334.
- Suhardi, R. P., & Purwanto, A. (2015). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Diponegoro journal of accounting*, 4(2), 836-848.
- Tang, M., Walsh, G., Lerner, D., Fitz, M. A., & Li, Q. (2018). Green innovation, managerial concern and firm performance: An empirical study. *Business strategy and the Environment*, 27(1), 39-51.
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analysis Of Influence Financial Performance To Share Price At Food And Beverage Company Listed In The Idx Period 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1728–1737.
- Ulfah, Y., & Ikbali, M. (2012). Konsep Baru Total Quality Environment Management (TQEM) untuk Menguji Kinerja Lingkungan. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3(1).
- Wong, C. W., Lai, K. H., Shang, K. C., Lu, C. S., & Leung, T. K. P. (2012). Green operations and the moderating role of environmental management capability of suppliers on manufacturing firm performance. *International journal of production economics*, 140(1), 283-294.
- Xie, X., Huo, J., & Zou, H. (2019). Green process innovation, green product innovation, and corporate financial performance: A content analysis method. *Journal of business research*, 101, 697-706.